

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek studi ini merupakan pengguna *mobile wallet* di Indonesia yang termasuk dalam kategori *digital immigrant*. Kelompok yang termasuk *digital immigrant* adalah orang yang lahir sebelum 1980-an, atau generasi X dan *baby boomers*. *Digital Native* adalah net generation yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1980-an, di mana mereka selalu dikelilingi dan menggunakan komputer, pemutar music digital, kamera video, telepon selular dan mainan digital lain. Sedangkan *Digital Immigrant* adalah orang-orang yang lahir sebelum tahun 1980 dan tidak tumbuh di era budaya digital (Hill, 2010). Subjek penelitian ini adalah pengguna *mobile wallet* yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan luar pulau Jawa.

Objek dalam penelitian ini adalah *Technology Factors* (X_1), *Functional Benefit* (X_2), *Security Concern* (X_3), *Behavioral Intention* (*intervening*) dan *Mobile Wallet Adoption* (Y). Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah pengguna *Mobile Wallet* di Indonesia dengan kategori *Digital Immigrant*. Yang menjadi variabel eksogen atau dependen dalam penelitian ini adalah *Technology Factors* (X_1), *Functional Benefit* (X_2), *Security Concern* (X_3), adapun variabel *intervening* (variabel yang terletak antara variabel eksogen/dependent dan variabel endogen/independent adalah *Behavioral Intention*. *Mobile Wallet Adoption* sebagai variabel dependen/endogen.

Penelitian ini menganalisa mengenai model peningkatan adopsi *mobile wallet* (survey pada pengguna *mobile wallet* di Indonesia). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan melalui *cross nsectional method*, di mana data dikumpulkan sekali (*One snapshot*) pada waktu tertentu. Proses pengumpulan data ini menghasilkan informasi empiris dalam bentuk sampel, memungkinkan analisis tentang pandangan responden terhadap subjek penelitian. Data berupa angka, fakta, dan sejenisnya merupakan kumpulan bahan yang diolah menjadi informasi berguna untuk memahami suatu peristiwa atau situasi (Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan sejak bulan Juni sampai september 2023 dengan melakukan survey pada pengguna *mobile wallet* di Indonesia pada kategori *digital immigrant*.

3.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Studi ini adalah jenis kuantitatif dan menggunakan numerik untuk menganalisis (Zikmund et al., 2015). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian, merupakan pendekatan yang berasal dari filsafat positifisme, bertujuan untuk menemukan dan mengkonfirmasi perilaku seseorang untuk menemukan dan mengkonfirmasi seperangkat hukum sebab akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola umum dari aktivitas manusia. Metode ini menggabungkan logika deduksi dengan pengamatan empiris yang tepat tentang perilaku seseorang (Neuman, 2014).

Dalam penelitian ini diterapkan metode deskriptif survey dan desain jenis survey guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan metode dalam pengumpulan data dan informasi menggunakan beberapa sampel yaitu orang sebagai responden melalui beberapa pertanyaan dan pernyataan. Data dikumpulkan melalui formulir Google. Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi kemudian dianalisis tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, *Technology Factors*, *Functional Benefit*, *Security Concern*, *Behavioral Intention* dan *Mobile Wallet Adoption*, yang pada intinya bertujuan untuk memahami keterkaitan antar variabel dalam konteks hubungan sebab-akibat seperti yang telah dihipotesiskan, bertujuan untuk menilai peranan *Technology Factors*, *Functional Benefit*, dan *Security Concern* serta *Behavioral Intention* sebagai variabel intervening terhadap *Mobile Wallet Adoption* pengguna *mobile wallet* pada generasi *digital immigrant* yang ada di Indonesia. Variabel yang akan dijelaskan antara *Technology Factors* (X_1), *Functional Benefit* (X_2), *Security Concern* (X_3), *Behavioral Intention* (intervening) dan *Mobile Wallet Adoption* (Y).

Penelitian eksplanatori dan kausal menggunakan metode deskriptif dan

verifikatif untuk menjelaskan hipotesis. Berbeda dengan penelitian kausal, penelitian eksplanatori mencoba menjelaskan bagaimana dua atau lebih variabel atau gejala berinteraksi satu sama lain, sedangkan penelitian kausal mencoba menjelaskan mengapa sesuatu terjadi atau terjadi. Metode verifikatif juga digunakan pada penelitian ini dalam upaya mendapatkan hal yang benar dari suatu hipotesis. Tujuan dasar dari Pendekatan verifikatif adalah untuk menganalisa mengenai model adopsi *mobile wallet* di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan Verifikatif dengan menggunakan PLS Struktural Equation Modeling/SEM.

Di tempat kejadian (empirik), penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat populasi tentang topik penelitian. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang cara variabel endogen dan eksogen berinteraksi dan berdampak satu sama lain. Oleh karena itu, survei penjelasan digunakan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi

Istilah populasi digunakan untuk menggambarkan kumpulan kasus yang sangat besar yang akan diambil sampel oleh para peneliti dan digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian mereka (Neuman 2014). Populasi harus diidentifikasi dengan akurat sejak awal penelitian. Karena proporsi populasi yang besar dan perhitungan yang sulit, peneliti biasanya mengalami kesulitan saat melakukan sensus selama penelitian. Karena respondennya tersebar luas, studi ini tidak melihat populasi secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya, lokasi, dan tenaga.

Karena penelitian tidak dapat melihat populasi secara keseluruhan, mereka mungkin mengambil bagian dari populasi yang telah ditetapkan; namun, mereka harus menganggap bagian ini sebagai representatif atau tidak diteliti. Jumlah populasi dan atributnya ditampilkan oleh sampel (Sugiyono, 2016). Untuk mencapai tujuan pengambilan sampel ini, sebagian dari populasi harus diambil, dan setiap bagian yang diambil harus dianggap sebagai bagian dari populasi yang tidak

diteliti. Tujuan akhir dari pengambilan sampel ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk populasi secara keseluruhan.

Populasi penelitian ini terdiri dari generasi *digital immigrant* yang menggunakan *mobile wallet* di Indonesia. Digital Native adalah net generation yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1980-an, di mana mereka selalu dikelilingi dan menggunakan komputer, video game, pemutar music digital, kamera video, telepon selular dan mainan digital lain. Sedangkan Digital Immigrant adalah orang-orang yang lahir sebelum tahun 1980 dan tidak tumbuh di era budaya digital. Mereka memerlukan kemampuan beradaptasi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Hill, 2010). Mengingat *Digital Native* adalah seseorang yang lahir selama atau setelah digital itu dikenalkan dengan lebih luas dan mereka mulai terbiasa berinteraksi dengan digital sejak usia dini sehingga mereka sudah mulai memahami dari sejak dini tentang hal-hal yang berhubungan dengan digital. Digital Native ini mempunyai karakter yaitu lahir setelah tahun 1980, namun dengan catatan mereka hidup di tempat yang dikelilingi oleh teknologi. Mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu, contoh: mengerjakan paper di komputer sambil mendengarkan musik dan lainlain. Lebih menyukai membaca dari screen atau layar. Untuk hal ini, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gary Small (2008) dalam bukunya yang berjudul *IBrain*, ia mengatakan bahwa informasi yang dibaca melalui screen akan lebih bertahan lama dalam memori. Selain itu juga, dengan membaca melalui screen akan memperbanyak proses penyambungan neuron-neuron di otak. Lebih menyukai multimedia daripada hanya sekedar teks, lebih cepat memahami konsep, pengguna teknologi. Bagi mereka tidak ada perbedaan antara dunia offline dan online.

Howe, N., & Strauss, W. (2000) mendefinisikan empat generasi menurut usia: Generasi Suara (lahir antara tahun 1925 dan 1942); *Baby Boomers* (lahir pada tahun 1943–1960); Generasi X (lahir pada tahun antara 1961-1981); dan Generasi Y (lahir antara tahun 1982 dan 2000). Menurut klasifikasi baru yang dibuat oleh McCrindle (2014) ada enam generasi yang membentuk masyarakat kontemporer: *Boomers* (1946–1964), Generasi X (1965–1979), Generasi Y (1980–1994), Generasi Z (1995–2010), dan Generasi Alpha (2010).

Dalam hal ini generasi *digital native* dapat dikelompokkan terdiri dari konsumen generasi Y dan juga generasi Z. Sedangkan *digital immigrant* merupakan konsumen yang berasal dari generasi X dan juga generasi *baby boomers*.

3.3.2 Sampel

Malhorta (2010) mengatakan bagian populasi yang dijadikan perwakilan untuk mengumpulkan informasi, mengingat umumnya populasi memiliki ukuran yang besar atau sangat luas dikatakan sampel. Oleh karena itu, sampel berfungsi sebagai representasi dari elemen kunci dalam sebuah kelompok (populasi) dan penetapan jumlah sampel harus dapat memenuhi kriteria yang diperlukan dengan mempertimbangkan aspek kualitatifnya. Hair et al. (2014) menyatakan untuk menetapkan ukuran sampel dalam analisis SEM PLS, beberapa pedoman yang dapat diikuti adalah:

1. Idealnya, ukuran sampel berkisar 100 - 200 untuk menggunakan Teknik estimasi maximum likelihood (ML).
2. Sampel sebaiknya bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi, dengan pedoman sekitar 5 -10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Sampel juga dapat bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam variable bentukan. Jumlah sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator variabel bentukan dengan 5 - 10. Misalnya, jika terdapat 20 indikator, ukuran sampelnya akan berkisar antara 100 - 200.
4. Jika sampelnya besar, peneliti dapat memilih Teknik estimasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara online sebanyak 650 responden dengan menggunakan 3 tim pengumpul responden yang telah dilatih dan diberi pemahaman terkait pengisian kuesioner terlebih dahulu. Ketiga tim pengumpul tersebut adalah 2 orang mahasiswa yang menyebarkan kuesioner melalui online dan 1 orang yang menyebarkan kuesioner dengan metode pendampingan. Hasil akhir yang kembali sebagai sampel adalah sebanyak 504 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merujuk pada metode yang dipakai untuk memilih anggota sampel dari populasi. Tujuan dari teknik sampling adalah representativitas sampel terhadap populasi. Ada dua jenis utama teknik pengambilan sampel, yaitu probability sampling dan *non-probability sampling*. Probability sampling adalah metode di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Di sisi lain, *non-probability sampling* adalah metoda di mana peluang untuk dipilih menjadi sampel tidak sama setiap anggota populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kerangka sampel, juga dikenal sebagai frame sampel, terdiri dari daftar, garis besar, atau arahan untuk mengukur populasi sasaran (Ferdinand, 2014). Kerangka sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan berikut :

1. Responden merupakan warga negara Indonesia
2. Responden merupakan pengguna *mobile wallet* di Indonesia
3. Responden pengguna aktif *mobile wallet* dalam 6 bulan terakhir.
4. Responden berusia di atas 40-60 tahun (kelompok umur *digital immigrant*)

Structural Equation Model (SEM) digunakan sebagai analisis dalam

penelitian ini, sehingga proporsi dari Jöreskog & Sorbom (2003) serta proporsi menurut (Bentler and Chou 1987; Zuhdi, Suharjo, and Sumarno 2016). Tabel berikut menunjukkan penentuan sampel minimal :

Tabel 3.1 Ukuran Sampel Minimal dan Jumlah Variabel Joreskog dan Sorbom

Jumlah Variabel	Ukuran sample minimal
3	200
5	200
10	200
15	360
20	630
25	975
30	1395

Sumber : Joreskog dan Sorbom, 2003

Berdasarkan tabel diatas terdapat enam variabel penelitian maka ukuran sampel minimal ditetapkan sebesar 200 responden yang mengacu pada metode pengambilan sampel untuk metode pengujian dengan menggunakan SEM PLS dengan memperhatikan proporsi dari Joreskog dan Sorbom serta proporsi menurut Bentler dan Chou dan menurut Kusnendi (2003) bahwa ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM adalah minimal berukuran 100. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara online sebanyak 650 responden dengan kuesioner kembali sebanyak 504 responden.

3.4 Analisis Faktor (*Explanatory Factor Analysis*)

Hair et al.(2010) mengatakan bahwa proses memeriksa data yang memberikan penelitian informasi tentang berapa banyak faktor yang diperlukan untuk menggambarkan data dikenal sebagai *Explanatory Factor Analysis* (EFA). EFA menghubungkan setiap variabel yang diukur dengan setiap faktor melalui estimasi faktor penampungan. Untuk proses pembentukan faktor untuk faktor tertentu, nilai eigenvalues (λ) juga dipertimbangkan. Pembentukan faktor diizinkan jika nilai eigenvalues (λ) lebih dari 0,4. Dalam *Explanatory Factor Analysis* (EFA), Banyak faktor yang akan memengaruhi tidak diketahui sebelumnya. Ghazali (2013), *Explanatory Factor Analysis* mengevaluasi beban faktor untuk menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai indikator.

Dalam statistik, analisis faktor digunakan untuk membuat teori, membuat instrumen psikometri, dan mengurangi data. Ini adalah metode untuk menggunakan data sampel untuk memodelkan matriks kovarians populasi sekumpulan variabel. Untuk menghasilkan indikator untuk variabel penelitian, EFA diperlukan. Data yang digunakan untuk analisis berasal dari jawaban responden dari kuesioner yang disebarluaskan.

Çokluk & Koçak (2016) menunjukkan cara menggunakan simulasi data acak untuk menghitung jumlah faktor. Dalam teknik simulasi Monte Carlo, kumpulan data aktual digabungkan dengan kumpulan data simulatif acak atau buatan. Polit & Beck (2004) menyatakan jika koefisien item kurang dari 0,50, item tersebut akan dikeluarkan dari skala.

Studi ini melibatkan 504 orang yang disurvei, dan analisis EFA dilakukan dengan SPSS. Hasil EFA menghasilkan pengelompokan faktor berikut :

Tabel 3.2 Hasil Analisis EFA Variabel *Technology Factor*

Variabel	Indikator	Factor			KMO
		Compability	Complexity	Observability	
<i>Technology Factor</i>	TF1		0.782		0.935
	TF2		0.803		
	TF3		0.668		
	TF4		0.454		
	TF5		0.749		
	TF6	0.608			
	TF7	0.813			
	TF8	0.717			
	TF9	0.768			
	TF10	0.772			
	TF11			0.451	
	TF12		0.473		
	TF13			0.803	
	TF14			0.813	
	TF15			0.745	

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Dari data tabel tersebut di peroleh data bahwa pada variabel *Technology Factor* terbentuk 3 dimensi. Dimensi pada variabel ini yakni *Complexity*,

Compability, dan *Observability*. Dimensi *Complexity* terdiri dari indikator TF1 (Tingkat Kesesuaian *Mobile Wallet* dengan gaya hidup), TF2 (Tingkat Kesesuaian *Mobile Wallet* dengan pengaturan keuangan pribadi), TF3 (Tingkat Kesesuaian *Mobile Wallet* dengan teknologi terkini), dan TF5 (Tingkat Kesesuaian *Mobile Wallet* dengan aktivitas harian) sedangkan TF4 tidak akan diikutsertakan karena tidak valid. Dimensi *Compability* terdiri dari indikator TF6 (Tingkat penggunaan *Mobile Wallet* tidak menyusahkan), TF7 (Tingkat penggunaan *Mobile Wallet* tidak membutuhkan ketrampilan teknis), TF8 (Tingkat kemudahan mempelajari *Mobile Wallet*), TF9 (Tingkat kemudahan untuk menggunakan *Mobile Wallet*) dan TF10 (Tingkat fleksibilitas menggunakan *Mobile Wallet*). Dimensi *Observability* terdiri dari indikator TF13 (Tingkat Kesesuaian *Mobile Wallet* dengan teknologi terkini), TF14 (Tingkat ketertarikan menggunakan *Mobile Wallet* karena orang di sekitar) dan TF15 (Tingkat kemudahan melihat efektivitas transaksi pada *Mobile Wallet*). Sedangkan indikator TF11 dan TF12 memiliki nilai loading factor yang lebih kecil dari 0,5 sehingga tidak diikutsertakan dalam analisa selanjutnya karena indikator ini tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Analisis EFA Variabel *Functional Benefit*

Variabel	Indikator	Factor		KMO
		<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	
<i>Functional Benefit</i>	FB1		0.661	0.951
	FB2		0.826	
	FB3		0.731	
	FB4		0.738	
	FB5		0.596	
	FB6		0.608	
	FB7		0.639	
	FB8	0.605		
	FB9	0.732		
	FB10	0.781		
	FB11	0.772		
	FB12	0.746		
	FB13	0.780		
	FB14	0.781		
	FB15	0.724		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Pada variabel *Functional Benefit*, memiliki 2 dimensi yakni *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Dimensi *Perceived Usefulness* terdiri dari indikator FB1 (Jelas dan dapat dimengerti), FB2 (Tidak membutuhkan usaha), FB3 (Mempermudah aktivitas), FB4 (Mudah diingat), FB5 (Dapat diandalkan untuk aktivitas pembayaran), FB6 (Mudah dalam mendapatkan informasi pembayaran) dan FB7 (Meningkatkan kinerja). Kemudian dimensi *Perceived Ease of Use* terdiri dari indikator FB8 (Meningkatkan produktivitas), FB9 (Menghemat waktu pembayaran), FB10 (Mempercepat pembayaran), FB11 (Mempermudah transaksi harian), FB12 (Menjadikan transaksi lebih efisien), FB13 (Menjadikan pembayaran lebih efektif), FB14 (Mempermudah proses pembayaran) dan FB15 (Mempermudah pembayaran layanan).

Tabel 3.4 Hasil Analisis EFA Variabel *Security Concern*

Variabel	Indikator	Factor		KMO
		<i>Perceived Security</i>	<i>Perceived Trust</i>	
<i>Security Concern</i>	SC1		0.751	0.950
	SC2		0.793	
	SC3		0.551	
	SC4		0.789	
	SC5		0.800	
	SC6		0.741	
	SC7	0.582		0.468
	SC8	0.753		
	SC9	0.821		
	SC10	0.836		
	SC11	0.856		
	SC12	0.797		
	SC13	0.681		
	SC14		0.468	
	SC15	0.742		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Pada variabel *Security Concern*, memiliki 2 dimensi yakni *Perceived Trust* dan *Perceived Security*. Untuk dimensi *Perceived Trust* terdiri dari indikator SC1 (memberikan layanan yang akurat), SC2 (menyediakan layanan pembayaran yang dapat diandalkan), SC3 (memberikan layanan pembayaran yang aman), SC4 (dapat mengendalikan keuangan dimanapun), SC5 (dapat mengendalikan keuangan

kapapun) dan SC6 (mengakses akun dengan aman). Sedangkan untuk dimensi *Perceived Security* terdiri dari indikator SC7 (percaya resiko penyalahgunaan informasi rendah), SC8 (percaya resiko kehilangan uang rendah), SC9 (percaya lerahasiaan informasi pribadi), SC10 (percaya penggunaan lebih aman daripada kartu kredit), SC11 (percaya keamanan teknologi), SC12 (percaya keamanan saldo uang), SC13 (percaya transaksi aman secara hukum), dan SC15 (percaya menjamin lingkungan aman untuk mengirimkan informasi penting pengguna) sementara untuk SC14 tidak diikutsertakan dalam analisa selanjutnya karena memiliki *loading factor* yang kurang dari 0,5 sehingga tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Analisis EFA Variabel *Behavioral Intention*

Variabel	Indikator	Factor		KMO
		<i>Intention to Adopt</i>	<i>Intent to Recommend</i>	
<i>Behavioral Intention</i>	BI1	0.734		0.946
	BI2	0.746		
	BI3	0.698		
	BI4	0.763		
	BI5	0.555		
	BI6	0.698		
	BI7	0.788		
	BI8	0.760		
	BI9	0.818		
	BI10	0.668		
	BI11		0.823	
	BI12		0.869	
	BI13		0.885	
	BI14		0.870	
	BI15		0.822	

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Hasil perhitungan EFA menunjukkan pada variabel *Behavioral Intention* terbentuk 2 dimensi, yaitu dimensi *Intention to Adopt* dan *Intention to Recommend*. Dimensi *Intention to Adopt* terdiri dari indikator BI1 (Niat menggunakan karena sesuai dengan teknologi masa kini), BI2 (Niat menggunakan karena dapat diandalkan dalam melakukan transaksi pembayaran), BI3 (Niat menggunakan karena manfaat produknya), BI4 (Niat menggunakan karena kemudahan dalam

bertransaksi), BI5 (Niat menggunakan karena keamanan sistem pembayarannya), BI6 (Kepastian menggunakan karena sesuai dengan teknologi masa kini), BI7 (Kepastian menggunakan karena dapat diandalkan dalam melakukan transaksi pembayaran), BI8 (Kepastian menggunakan karena manfaat produknya), BI9 (Kepastian menggunakan karena kemudahan dalam bertransaksi) dan BI10 (Kepastian menggunakan karena keamanan sistem pembayarannya). Sedangkan dimensi *Intent to Recommend* terdiri dari indikator BI11 (Akan merekomendasikan karena sesuai dengan teknologi masa kini), BI12 (akan merekomendasikan karena dapat diandalkan dalam melakukan transaksi pembayaran), BI13 (akan merekomendasikan karena manfaat produknya), BI14 (akan merekomendasikan karena kemudahan dalam bertransaksi) dan BI15 (Akan merekomendasikan karena keamanan sistem pembayarannya).

Tabel 3.6 Hasil Analisis EFA Variabel *Mobile Wallet Adoption*

Variabel	Indikator	Factor		KMO
		Adoption	Recommendation	
<i>Mobile Wallet Adoption</i>	MWA1	0.692		
	MWA2	0.814		
	MWA3	0.789		
	MWA4	0.821		
	MWA5	0.711		
	MWA6	0.757		
	MWA7	0.702		
	MWA8		0.522	0.956
	MWA9		0.733	
	MWA10		0.532	
	MWA11		0.788	
	MWA12		0.798	
	MWA13		0.761	
	MWA14		0.787	
	MWA15		0.769	

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan pada tabel tersebut, untuk variabel *Mobile Wallet Adoption* memiliki 2 dimensi yakni *Adoption Behavior* dan *Continue Adoption*. Untuk dimensi *Mobile Wallet Customer Adoption* terdiri dari indikator MWA1 (Sudah menggunakan

Mobile Wallet, karena sesuai dengan teknologi masa kini), MWA2 (Sudah menggunakan karena dapat diandalkan dalam melakukan transaksi pembayaran), MWA3 (Sudah menggunakan karena manfaat produknya), MWA4 (Sudah menggunakan karena kemudahan dalam bertransaksi), MWA5, MWA6 (Senang menggunakan karena sesuai dengan teknologi masa kini) dan MWA7 (Senang menggunakan karena dapat diandalkan dalam melakukan transaksi pembayaran). Sedangkan untuk dimensi *Mobile Wallet Customer Loyalty* terdiri dari indikator MWA8 (Senang menggunakan karena manfaat produknya), MWA9 (Senang menggunakan karena kemudahan dalam bertransaksi), MWA10 (Senang menggunakan karena keamanan sistem pembayarannya), MWA11 (Akan terus menggunakan karena sesuai dengan teknologi masa kini), MWA12 (Akan terus menggunakan karena dapat diandalkan dalam melakukan transaksi pembayaran), MWA13 (Akan terus menggunakan karena manfaat produknya), MWA14 (Akan terus menggunakan karena kemudahan dalam bertransaksi) dan MWA15 (menggunakan karena keamanan sistem pembayarannya).

3.5 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2016) konstruksi atau variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari, dikumpulkan data, dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan.

Operasionalisasi variabel ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana variabel dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam konsep teoritis tentang variabel yang diteliti, dimensi indikator, dan skala yang akan diukur dan didefinisikan. Empat kelompok utama variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel bebas atau eksogen), variabel terikat (variabel terikat atau endogenous), variabel moderasi, dan variabel mediator.

Tabel 3.7. Definisi Variabel dan Operasional Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Technology Factors</i>	<i>Level of Technology Factors</i>	<i>Compatibility</i>	Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan gaya hidup (TF1)	Numerik
			Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan pengaturan keuangan pribadi (TF2)	Numerik
			Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan teknologi terkini (TF3)	Numerik
			Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan aktivitas harian (TF5)	Numerik
		<i>Complexity</i>	Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> memudahkan dalam transaksi pembelian (TF6)	Numerik
			Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> dengan keterampilan teknis (TF7)	Numerik
			Tingkat kemudahan mempelajari <i>Mobile Wallet</i> (TF8)	Numerik
			Tingkat kemudahan <i>Mobile Wallet</i> dengan percepatan pembelian (TF9)	Numerik
			Tingkat kenyamanan <i>Mobile Wallet</i> dalam pembelian (TF10)	Numerik
		<i>Observability</i>	Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> dalam komunikasi (TF13)	Numerik
			Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> dengan orang sekitar (TF14)	Numerik
			Tingkat efektivitas <i>Mobile Wallet</i> dengan orang sekitar	Numerik

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			(TF15)	
Functional Benefit	Level of Functional Benefit	Perceived Ease Of Use	Jelas dan dapat dimengerti (FB1)	Numerik
			Tidak membutuhkan usaha (FB2)	Numerik
			Mempermudah aktivitas (FB3)	Numerik
			Mudah diingat (FB4)	Numerik
			Dapat diandalkan untuk aktivitas pembayaran (FB5)	Numerik
		Perceived Usefulness	Memungkinkan melakukan pembayaran transaksi (FB6)	Numerik
			Meningkatkan kinerja (FB7)	Numerik
			Meningkatkan produktivitas (FB8)	Numerik
			Menghemat waktu pembayaran (FB9)	Numerik
			Mempercepat pembayaran (FB10)	Numerik
			Mempermudah transaksi harian (FB11)	Numerik
			Menjadikan transaksi lebih efisien (FB12)	Numerik
			Menjadikan pembayaran lebih efektif (FB13)	Numerik
			Mempermudah proses pembayaran (FB14)	Numerik

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Memper mudah pembayaran layanan (FB15)	Numerik
<i>Security Concern</i>	<i>Level Of Security Concern</i>	<i>Perceived Security</i>	Memberikan layanan yang akurat (SC1)	Numerik
			Menyediakan layanan yang dapat diandalkan (SC2)	Numerik
			Memberikan layanan pembayaran yang aman (SC3)	Numerik
			Dapat mengendalikan keuangan dimanapun (SC4)	Numerik
			Dapat mengendalikan keuangan kapanpun (SC5)	Numerik
			Keyakinan Mengakses akun denga nama (SC6)	Numerik
		<i>Percieved Trust</i>	Percaya resiko kehilangan uang rendah (SC8)	Numerik
			Percaya kerahasiaan informasi pribadi (SC9)	Numerik
			Percaya penggunaan lebih aman daripada pembayaran elektronik lainnya (SC10)	Numerik
			Percaya keamanan teknologi (SC11)	Numerik
			Percaya keamanan saldo uang (SC12)	Numerik
			Percaya transaksi aman secara hukum (SC13)	Numerik
			Percaya keamanan informasi pengguna (SC15)	Numerik
<i>Behavioral Intention</i>		Intention to Adopt	Niat menggunakan karena kesesuaian teknologi	Numerik

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Level Of Behavioral Intention</i>		(BI1)	
			Niat menggunakan karena keandalan transaksi (BI2)	Numerik
			Niat menggunakan karena manfaat produknya (BI3)	Numerik
			Niat menggunakan karena kemudahan bertransaksi (BI4)	Numerik
			Kepastian penggunaan sesuai teknologi (BI6)	Numerik
			Kepastian keandalan dalam bertransaksi (BI7)	Numerik
			Kepastian dalam manfaat produk (BI8)	Numerik
			Kepastian dalam kemudahan bertransaksi (BI9)	Numerik
			Kepastian dalam keamanan sistem pembayaran (BI10)	Numerik
		Intention to recommend	Akan merekomendasikan karena sesuai teknologi (BI11)	Numerik
			Akan merekomendasikan karena keandalan bertransaksi (BI12)	Numerik
			Akan merekomendasikan karena manfaat produknya (BI13)	Numerik
			Akan merekomendasikan karena kemudahan bertransaksi (BI14)	Numerik
			Akan merekomendasikan karena keamanan sistem (BI15)	Numerik
<i>Mobile Wallet Adoption</i>	<i>Level Of Mobile Wallet Adoption</i>	<i>Adoption Behavior</i>	Sudah menggunakan <i>Mobile Wallet</i> , karena teknologi (MWA1)	Numerik

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Sudah menggunakan karena keandalan transaksi (MWA2)	Numerik
			Sudah menggunakan karena manfaat produk (MWA3)	Numerik
			Sudah menggunakan karena kemudahan transaksi (MWA4)	Numerik
			Sudah menggunakan karena keamanan sistem (MWA5)	Numerik
			Senang menggunakan karena teknologinya (MWA6)	Numerik
			Senang menggunakan karena keandalan transaksi (MWA7)	Numerik
			Senang menggunakan karena manfaat produknya (MWA8)	Numerik
			Senang menggunakan karena kemudahan bertransaksi (MWA9)	Numerik
		<i>Continue Adoption</i>	Akan terus menggunakan karena sesuai teknologi (MWA11)	Numerik
			Akan terus menggunakan karena keandalan transaksi (MWA12)	Numerik
			Akan terus menggunakan karena manfaat produknya (MWA13)	Numerik
			Akan terus menggunakan karena kemudahan bertransaksi (MWA14)	Numerik
			Akan terus menggunakan karena keamanan sistem (MWA15)	Numerik

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data untuk penelitian ini berasal dari dua sumber. Data primer berasal dari data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Data sekunder berasal dari struktur data historis variabel yang telah dikumpulkan dan dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk mendukung penelitian ini. Ada penjelasan yang diberikan N. K. Malhotra & Birks (2006) untuk data primer dan sekunder.

Tabel 3.8. Sumber Data dan Jenis Penelitian

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	<i>Technology Factors</i>	Primer	Kuesioner
2	<i>Functional Benefit</i>	Primer	Kuesioner
3	<i>Security Concern</i>	Primer	Kuesioner
4	<i>Behavioral Intention</i>	Primer	Kuesioner
5	<i>Mobile Wallet Adoption</i>	Primer	Kuesioner
6	Data Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2024	Sekunder	Studi Pustaka
7	Data Nilai Transaksi Uang Elektornik (Oktober 2021-Oktober 2023)	Sekunder	Studi Pustaka
8	Data Perbandingan <i>Card Based</i> dan <i>Server Based</i> 2018 - Oktober 2023	Sekunder	Studi Pustaka
9	Data Perkembangan <i>Digital Wallet</i> di Asia Tahun 2023	Sekunder	Studi Pustaka
10	Data <i>Mobile Wallet</i> dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia	Sekunder	Studi Pustaka
11	Data Pengguna <i>Mobile Wallet</i> Berdasarkan Usia	Sekunder	Studi Pustaka
12	Teori <i>Consumer Behavior</i>	Sekunder	Studi Pustaka
13	Teori <i>Technology Factors</i>	Sekunder	Studi Pustaka
14	Teori <i>Functional Benefit</i>	Sekunder	Studi Pustaka
15	Teori <i>Security Concern</i>	Sekunder	Studi Pustaka
16	Teori <i>Behavioral Intention</i>	Sekunder	Studi Pustaka
17	Teori <i>Mobile Wallet Adoption</i>	Sekunder	Studi Pustaka

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian lapangan, juga dikenal sebagai survei, digunakan untuk mengumpulkan data awal untuk penelitian ini. Dalam metode ini, kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, dan setiap

pertanyaan memiliki detail yang sama dengan yang digunakan untuk mengoperasikan variabel penelitian. Penelitian dengan metode survei kausalitas (*explanatory atau confirmatory research*) dirancang. Salah satu metode utama untuk mendapatkan data primer atau data asli dari sumbernya adalah penelitian yang dilakukan melalui survei kuesioner. Selain itu, data yang diperoleh harus valid karena instrumen penelitian harus valid dan kredibel. Dengan kata lain, bahkan ketika objek yang sama digunakan berulang kali, data yang valid menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur dengan akurat. Alat penelitian terdiri dari pertanyaan atau item yang digunakan untuk mengevaluasi rancangan dengan menggunakan metrik variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Sebaliknya, peringkat kategori skala likert digunakan untuk menentukan jenis skala yang digunakan untuk mengukur ukuran.

Kuesioner adalah ukuran penelitian yang digunakan. Detail pertanyaan akan digali melaluinya. Untuk tujuan penelitian ini, data harus dikumpulkan. Ini digunakan sebagai dasar untuk menilai hubungan antara variabel dan validitas ekspresi.

3.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk membentuk hipotesis dan menggambarkan variabel yang diteliti, data yang valid dan dapat diandalkan sangat penting dalam penelitian. Akibatnya, pengujian diperlukan untuk mendapatkan data berkualitas. Ada dua jenis uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas dan reliabilitas kedua uji ini akan memengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, skala numerik digunakan.

3.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan memverifikasi sebuah instrumen benar-benar mengukur konsep yang ditargetkan. Validitas dan reliabilitas adalah dua hal yang sering muncul secara bersamaan. Saat dilakukan pengukuran, bisa ditemukan bahwa sebuah instrumen reliabel tetapi belum tentu valid, sebaliknya sebuah

instrumen yang reliabel belum secara otomatis berarti valid (Singh, 2007). Dalam penelitian ini, fokus pengujian validitas adalah pada validitas konstruk, yang melibatkan uji coba instrumen pada populasi yang dituju. Jika suatu alat dapat menghasilkan nilai tertentu, maka alat tersebut dianggap valid. Validitas instrumen penelitian ini diuji dengan alat bantu SPSS versi 24. Penelitian *pearson correlation* digunakan. Pertanyaan tersebut dianggap valid jika $0,2455 >$ dari r tabel 65 pertanyaan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

X : Variabel X

Y : Nilai Jumlah Total X

n : Jumlah Responden

Adapun hasil pengujian validitas instrumen kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner
(n = 100)

Variabel	Indikator	Butir	r Hitung N>100	Keterangan
Technology Factors	Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan gaya hidup	TF1	0.728	Valid
	Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan pengaturan keuangan pribadi	TF2	0.734	Valid
	Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan teknologi terkini	TF3	0.719	Valid
	Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan inovasi baru	TF4	0.688	Valid
	Tingkat Kesesuaian <i>Mobile Wallet</i> dengan aktivitas harian	TF5	0.791	Valid
	Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> memudahkan dalam transaksi pembelian	TF6	0.734	Valid
	Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> tidak membutuhkan keterampilan teknis	TF7	0.762	Valid
	Tingkat kemudahan mempelajari <i>Mobile Wallet</i>	TF8	0.729	Valid
	Tingkat kemudahan <i>Mobile Wallet</i> dengan percepatan pembelian	TF9	0.740	Valid
	Tingkat kenyamanan <i>Mobile Wallet</i> dalam pembelian	TF10	0.804	Valid
	Tingkat orang lain menggunakan <i>Mobile Wallet</i>	TF11	0.727	Valid
	Tingkat keseringan orang lain menggunakan <i>Mobile Wallet</i>	TF12	0.781	Valid
	Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> dalam komunikasi	TF13	0.760	Valid

Functional Benefit	Tingkat penggunaan <i>Mobile Wallet</i> dengan orang sekitar	TF14	0.655	Valid
	Tingkat efektivitas <i>Mobile Wallet</i> dengan orang sekitar	TF15	0.760	Valid
	Jelas dan dapat dimengerti	FB1	0.696	Valid
	Tidak membutuhkan usaha	FB2	0.474	Valid
	Mempermudah aktivitas	FB3	0.662	Valid
	Mudah diingat	FB4	0.687	Valid
	Dapat diandalkan untuk aktivitas pembayaran	FB5	0.829	Valid
	Memungkinkan melakukan pembayaran transaksi	FB6	0.778	Valid
	Meningkatkan kinerja	FB7	0.785	Valid
	Meningkatkan produktivitas	FB8	0.776	Valid
	Menghemat waktu pembayaran	FB9	0.797	Valid
	Mempercepat pembayaran	FB10	0.818	Valid
	Mempermudah transaksi harian	FB11	0.828	Valid
	Menjadikan transaksi lebih efisien	FB12	0.819	Valid
	Menjadikan pembayaran lebih efektif	FB13	0.745	Valid
Security Concern	Mempermudah proses pembayaran	FB14	0.828	Valid
	Mempermudah pembayaran layanan	FB15	0.847	Valid
	Memberikan layanan yang akurat	SC1	0.743	Valid
	Menyediakan layanan yang dapat diandalkan	SC2	0.714	Valid
	Memberikan layanan pembayaran yang aman	SC3	0.750	Valid
	Dapat mengendalikan keuangan dimanapun	SC4	0.643	Valid
	Dapat mengendalikan keuangan kapanpun	SC5	0.681	Valid
	Keyakinan Mengakses akun dengan nama	SC6	0.676	Valid
	Percaya resiko penyalahgunaan informasi rendah	SC7	0.730	Valid
	Percaya resiko kehilangan uang rendah	SC8	0.685	Valid
	Percaya kerahasiaan informasi pribadi	SC9	0.816	Valid
	Percaya penggunaan lebih aman daripada pembayaran elektronik lainnya	SC10	0.798	Valid
	Percaya keamanan teknologi	SC11	0.833	Valid
	Percaya keamanan saldo uang	SC12	0.730	Valid
	Percaya transaksi aman secara hukum	SC13	0.754	Valid
Behavioral Intention	Percaya proteksi informasi penting	SC14	0.792	Valid
	Percaya keamanan informasi pengguna	SC15	0.816	Valid
	Niat menggunakan karena kesesuaian teknologi	BI1	0.828	Valid
	Niat menggunakan karena keandalan transaksi	BI2	0.823	Valid
	Niat menggunakan karena manfaat produknya	BI3	0.786	Valid
	Niat menggunakan karena kemudahan bertransaksi	BI4	0.797	Valid
	Niat menggunakan karena keamanan sistem pembayarannya	BI5	0.791	Valid
	Kepastian penggunaan sesuai teknologi	BI6	0.881	Valid
	Kepastian keandalan dalam bertransaksi	BI7	0.861	Valid
	Kepastian dalam manfaat produk	BI8	0.832	Valid
	Kepastian dalam kemudahan bertransaksi	BI9	0.869	Valid
	Kepastian dalam keamanan sistem pembayaran	BI10	0.830	Valid

Mobile Wallet Adoption	Akan merekomendasikan karena sesuai teknologi	BI11	0.887	Valid
	Akan merekomendasikan karena keandalan bertransaksi	BI12	0.853	Valid
	Akan merekomendasikan karena manfaat produknya	BI13	0.877	Valid
	Akan merekomendasikan karena kemudahan bertransaksi	BI14	0.820	Valid
	Akan merekomendasikan karena keamanan sistem	BI15	0.785	Valid
	Sudah menggunakan <i>Mobile Wallet</i> , karena teknologi	MWA1	0.880	Valid
	Sudah menggunakan karena keandalan transaksi	MWA2	0.911	Valid
	Sudah menggunakan karena manfaat produk	MWA3	0.873	Valid
	Sudah menggunakan karena kemudahan transaksi	MWA4	0.857	Valid
	Sudah menggunakan karena keamanan sistem	MWA5	0.787	Valid
	Senang menggunakan karena teknologinya	MWA6	0.884	Valid
	Senang menggunakan karena keandalan transaksi	MWA7	0.888	Valid
	Senang menggunakan karena manfaat produknya	MWA8	0.865	Valid
	Senang menggunakan karena kemudahan bertransaksi	MWA9	0.880	Valid
	Senang menggunakan karena keamanan sistem pembayarannya	MWA10	0.820	Valid
	Akan terus menggunakan karena sesuai teknologi	MWA11	0.879	Valid
	Akan terus menggunakan karena keandalan transaksi	MWA12	0.875	Valid
	Akan terus menggunakan karena manfaat produknya	MWA13	0.920	Valid
	Akan terus menggunakan karena kemudahan bertransaksi	MWA14	0.917	Valid
	Akan terus menggunakan karena keamanan sistem	MWA15	0.832	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, 75 pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas alat yang digunakan diuji. Mereka dapat diandalkan dan tidak terpengaruh oleh hasil atau pengukuran yang konsisten. memeriksa tingkat kesalahan.

Karena penelitian ini menggunakan skala numerik dari 1 hingga 7, uji *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas penelitian tersebut.. Menurut rumus *Cronbach Alpha*, hasilnya seperti berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian berikut :

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat Cronbach's Alpha > 0.6	N of Items	Keterangan
<i>Technology Factors</i>	0.939	>0.6	100	Reliabel
<i>Functional Benefit</i>	0.943	>0.6	100	Reliabel
<i>Security Concern</i>	0.941	>0.6	100	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0.968	>0.6	100	Reliabel
<i>Mobile Wallet Adoption</i>	0.976	>0.6	100	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS ditunjukkan dalam Tabel 3.5. Semua indikator yang membentuk variabel diketahui, variabel *Technology Factors*, *Functional Benefit*, *Security Concern*, *Behavioral Intention* dan *Mobile Wallet Adoption* dianggap reliabel, dengan kata lain, dianggap cukup akurat untuk menghitung semua variabel representatif. Nilai alpha total butir lebih besar dari 0,6, seperti yang dapat dilihat.

3.8 Rancangan Analisis Data

Sekaran, U. (2003) mengatakan bahwa metode analisis data digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan secara statistik untuk mengetahui apakah hasilnya benar dan mendukung hipotesis. Responden diberi alat penelitian untuk variabel penelitian, yaitu :

1. Pengumpulan data untuk menjalankan pemeriksaan kelengkapan identitas responden.

2. Melakukan seleksi data melalui pemeriksaan kesempurnaan untuk memastikan bahwa data itu benar.
3. Perhitungan statistik dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dengan memasukkan data ke dalam sistem aplikasi, menghitung nilai setiap item dan total skornya, dan kemudian menempatkan hasil untuk setiap variabel di ranking..
4. Analisis dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid menggunakan rumus statistik.
5. PLS digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil hipotesis analisis penelitian layak.

3.8.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel dan grafik sederhana, serta menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu *Technology Factors*, *Functional Benefit*, *Security Concern*, *Behavioral Intention* dan *Mobile Wallet Adoption*. Berdasarkan rentang nilai yang ditetapkan, semua jawaban responden akan dikategorikan. Analisis verifikatif didukung oleh analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan analisis yang lebih menyeluruh dan dapat diandalkan secara faktual dan ilmiah. Ini dilakukan dengan mendeskripsikan data primer dan sekunder. Akibatnya, analisis deskriptif dapat digunakan untuk membangun solusi masalah yang mendalam dan menyeluruh.

Sumber data utama adalah generasi *digital immigrant* yang menggunakan *Mobile Wallet* di seluruh Indonesia. Selain itu, analisis deskriptif menyajikan data kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk grafik dan tabulasi data. Untuk menyajikan informasi kuantitatif, distribusi frekuensi digunakan, yang diwakili oleh persentase dalam (%) dan skala likert yang berkisar dari sangat rendah, yang berarti tidak setuju, hingga sangat tinggi, yang berarti setuju. Untuk meningkatkan kesempatan responden untuk pilihan tambahan, skala likert 7 digunakan.

Sebuah kategorisasi hasil pengolahan data skala likert tujuh poin yang digunakan berdasarkan kuesioner yang digunakan dengan model *close-ended question* adalah :

1.00 – 1.85 = sangat buruk;

1.86 – 2.71 = buruk;

2.72 – 3.57 = cukup buruk;

3.58 – 4.43 = sedang;

4.44 – 5.29 = cukup baik;

5.30 – 6.15 = baik;

6.16 – 7.00 = sangat baik;

Tidak ada pengujian signifikan yang dilakukan sesuai kebutuhan melalui angket kuesioner yang disebarluaskan; data sampel rata-rata dibandingkan berdasarkan rencana analisis deskriptif untuk menentukan hubungan antara setiap variabel yang penting untuk analisis korelasi.

Selanjutnya, data dari survei diolah dan dikelompokkan dalam tiga tahap: persiapan, tabulasi, dan penerapan.

3.8.1.1 Analisis terhadap perhitungan Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.11 yang disajikan di bawah ini, analisis tabulasi silang adalah teknik uji statistik yang digunakan untuk menentukan ketergantungan satu sama lain antara dua atau lebih variabel. Ini dicapai dengan melihat bagaimana masing-masing variabel berinteraksi satu sama lain :

Tabel 3.11 Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Variabel Kontrol	Judul (Identitas/Karakteristik /Pengalaman)	Judul (Identitas/Karakteristik/Pengalaman)	Total
		Klasifikasi (Identitas/Karakteristik/Pengalaman)	
Total skor			
Total Keseluruhan			

Sumber : Dimodifikasi dari Sudjana, 2000

1. Skor ideal

Disarankan untuk membandingkan skor yang diperoleh untuk setiap item dalam angket atau kuesioner untuk mengetahui seberapa baik setiap variabel

bekerja secara keseluruhan. Selama proses penelitian, kuesioner pertanyaan yang membutuhkan jawaban langsung dari responden yang akan digunakan sebagai sampel, dan alat penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data. Setiap pertanyaan memiliki nilai penelitian yang cukup besar, untuk mendapatkan skor yang diperlukan untuk memungkinkan analisis mendalam yang akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Untuk menentukan skor ideal, rumus berikut akan digunakan :

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

2. Tabel atas analisis deskriptif

Kategori perhitungan dibuat sebagai dasar penafsiran persentase untuk memungkinkan analisis deskriptif terhadap variabel yang akan dibahas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.12. Kategori ini memiliki rentang persentase mulai dari nol persen hingga seratus persen :

Tabel 3.12 Analisis Deskriptif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Skor Ideal	Total Skor per-item	% Skor
		7	6	5	4	3	2	1				
Skor												
Total Skor												

Sumber : Dimodifikasi dari Sudjana, 2000

Untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian, dibuat garis kontinum dengan skor total sangat rendah, rendah, cukup rendah, sedang, cukup tinggi, dan sangat tinggi. Gambar 3.1 menunjukkan proses pembuatan garis kontinum :

1. Mengetahui kontinum tertinggi dan terendah

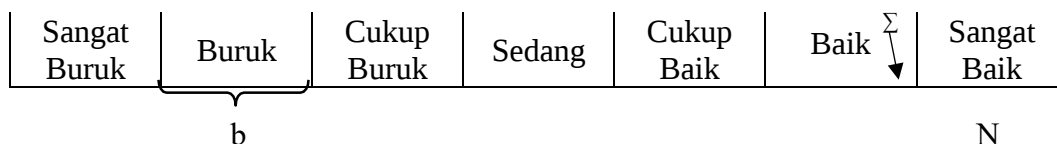
Kontinum Tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah butir item x Jumlah responden

Kontinum Terendah = Skor terendah x Jumlah butir item x Jumlah responden

2. Menentukan perbedaan antara skor kontinum di antara masing-masing tingkatan.

$$\text{Skor setiap tingkat} = \frac{\text{Kontinum tertinggi} - \text{Kontinum terendah}}{\text{Banyaknya tingkatan}}$$

3. Menciptakan garis kontinum dan mengidentifikasi daerah letak skor hasil penelitian untuk mengetahui seberapa besar persentase letak skor hasil penelitian (skala rating) (skor maksimal x 100%).



Gambar 3. 1. Garis Kontinum Penelitian

Keterangan:

a = Skor minimum

b = Jarak interval

Σ = Jumlah perolehan skor

N = Skor ideal teknik analisis data verifikatif

3.8.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Setelah analisis deskriptif selesai, analisis verifikatif dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa ilmu yang ada benar. Ini mencakup konsep, prinsip, metodologi, bukti, dan praktik ilmu. Melalui pengumpulan data di lapangan, tujuan tambahan dari penelitian verifikatif adalah untuk menemukan hipotesis yang tepat (Arifin, 2017). Metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Selain itu, analisis ini melihat bagaimana variabel endogen (Y2), variabel eksogen (X1, X2, dan X3) dan variabel mediasi (Y1) memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Untuk penelitian ini, *Structural Equation Modelling* (SEM) dipilih sebagai analisis verifikatif karena memiliki banyak fitur yang membedakannya dari metode analisis multivariat tambahan. Dengan menggunakan metode ini, Sarjono & Julianita (2015) mengestimasi hubungan ketergantungan ganda dapat dilakukan dengan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) serta

penjelasan konsep yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam hubungan yang ada.

3.9 Metode SEM PLS

Metode *Partial Least Square* (PLS) pertama, dikembangkan oleh Herman Wold pada tahun 1966, menggunakan konstruk laten dengan banyak indikator untuk memprediksi model jalur. PLS dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio, dan tidak memperhitungkan distribusi khusus. Karena itu, Metode ini cukup efektif untuk analisis karena tidak mengambil distribusi tertentu pada setiap jenis data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dengan jumlah sampel kurang dari 100. PLS juga mungkin berfungsi sebagai bukti teori yang lebih kuat.

Tabel 3.13 Karakteristik PLS-SEM

Faktor	Karakteristik
Ukuran Sampel	- Pengukuran Sampel kecil tidak dapat diidentifikasi; - Ukuran sampel yang relatif kecil biasanya menunjukkan kekuatan statistik yang tinggi; - Estimasi PLS-SEM yang lebih akurat dan konsisten.
Distribusi	- PLS-SEM adalah metode non-parametrik, jadi tidak ada asumsi distribusi - Bekerja dengan data skala kuasimetrik (ordinal), data metrik, dan kode biner variabel (dengan beberapa syarat) - Ada beberapa kendala saat menghitung variabel laten endogen dengan data kategoris.
Jumlah item pengukuran dalam model	Konstruk yang dinilai dengan mempertimbangkan langkah dan ukuran multi-item
Hubungan yang ada antara komponen dan indikatornya	Memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan model pengukuran formatif dan reflektif
Kompleksitas model	- Manajemen model yang kompleks dengan berbagai hubungan model struktural - Bias PLS-SEM dikurangi oleh banyak indikator.
Objektif	Menurunkan jumlah varians yang tidak dijelaskan (misalnya; meningkatkan nilai R^2)
Skor konstruk	- Berdasarkan prediksi, kombinasi linear indikator mereka - Untuk tujuan prediktif digunakan

Faktor	Karakteristik
	- Bisa digunakan sebagai bahan untuk analisis lanjutan - Ketidakmampuan data tidak berdampak.
Estimasi Parameter	- Sebagian besar orang menganggap hubungan antara model struktural terlalu rendah (bias PLS-SEM) - Biasanya, hubungan antara model pengukuran dianggap terlalu tinggi (PLS-SEM bias). - Konsistensi secara keseluruhan - Kekuatan statistik yang luar biasa
Evaluasi model keseluruhan	Tidak ada standar untuk goodness-of-fit secara umum
Evaluasi model pengukuran	- Model pengukuran reflektif: menilai validitas dan reliabilitas menggunakan berbagai kriteria - Validitas, signifikansi, dan relevansi dievaluasi dalam model pengukuran formatif. - Pengukur colinearitas dan bobot
Evaluasi model struktural	- Kolinearitas antara rangkaian konstruksi, signifikansi koefisien jalur, dan koefisien - Penentuan (R^2), ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Ukuran efek Q^2 dan q^2)

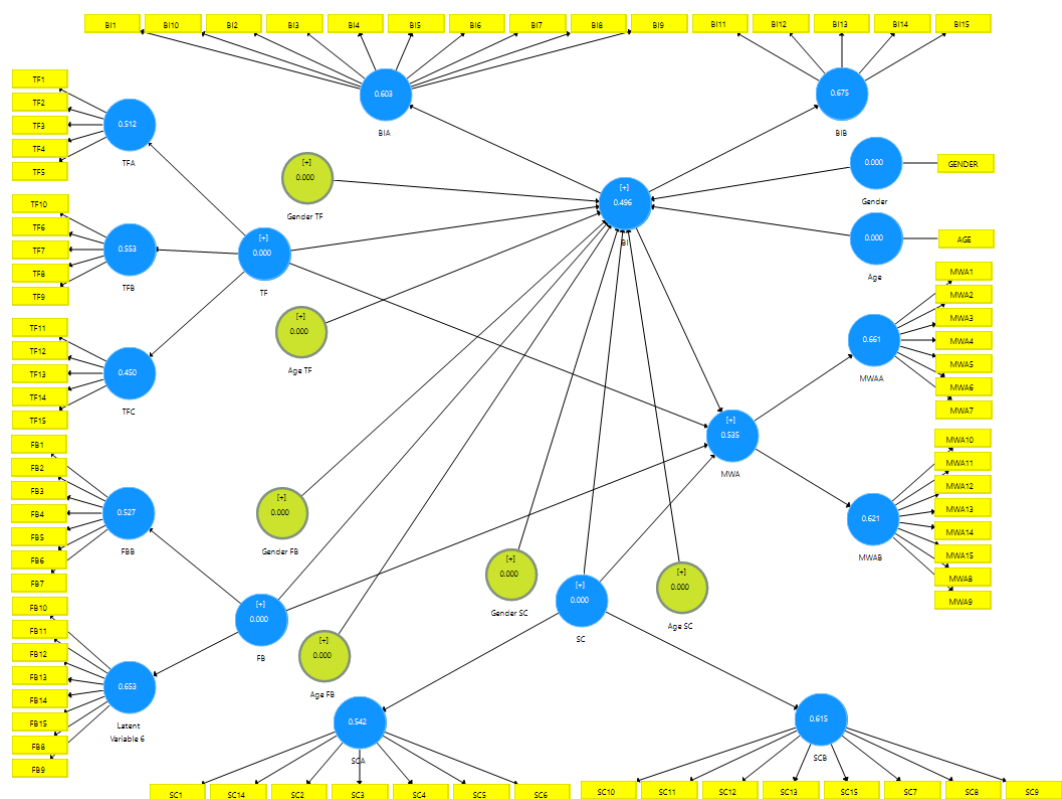
Sumber : Hair et al. (2014)

Meskipun metode *Partial Least Square* (PLS) ditujukan untuk membuat prediksi, regresi berbasis varian SEM (juga dikenal sebagai SEM PLS) menggunakan varian, atau basis komponen, untuk membuat model yang berorientasi pada prediksi. (Abdillah & Hartono, 2015) mengatakan Dalam proses iterasi, SEM menggunakan varian, atau blok varian antar parameter atau indikator yang diestimasi sebagai variabel laten dalam model penelitian. Akibatnya, multikolinearitas yang terjadi antara indikator dan variabel laten tidak terlihat. Kelebihan dari teknik ini adalah :

1. Model prediksi yang bertujuan untuk memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten dapat menggunakan teknik ini dengan benar.
2. Kemampuan untuk meniru variabel dependen dan variabel independen yang berbeda (model kompleks).
3. Kemampuan menyelesaikan masalah terkait multikolinearitas variabel independen.
4. Hasil tetap kokoh (*robust*) meskipun ada data yang tidak normal atau nilai yang hilang (*missing values*).

5. Lebih kuat secara praktis karena proses eksekusi yang lebih efektif.
6. Ukur indikator formatif dan reflektif, olah sampel kecil, dan tahan terhadap deviasi asumsi normalitas.
7. Tidak perlu data distribusi normal.
8. Bisa diterapkan pada data kontinu, nominal, dan ordinal..

Seperti yang disebutkan sebelumnya, PLS membantu peneliti menemukan variabel laten untuk tujuan prediksi. Karena model evaluasi PLS yang didasarkan pada pengukuran prediksi memiliki atribut non-parametrik, menurut Chin (1998) dan Ghazali (2013), teknik parametrik tidak diperlukan untuk menguji signifikansi parameter.



Gambar 3. 2. Model Evaluasi PLS

Berdasarkan model penelitian di atas, maka berikut ini merupakan hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini :

Hipotesis 1.

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 1.1

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{1.1} : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 1.2

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

$H_{1.2} : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Technology Factors* terhadap *Mobile Wallet Adoption* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 1.3

Rancangan uji hipotesis Gender memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji apakah Gender memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Gender tidak memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{1.3} : \beta \neq 0$ Gender memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian Gender memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 1.4

Rancangan uji hipotesis Usia memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji apakah Usia memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Usia tidak memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{1.4}: \beta \neq 0$ Usia memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian Usia memoderasi antara *Technology Factors* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 2

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

$H_2 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 2.1

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta=0$ Tidak terdapat pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{2.1} : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Behavioral*

Intention dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 2.2

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption*

$H_{2.2} : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Functional Benefit* terhadap *Mobile Wallet Adoption* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 2.3

Rancangan uji hipotesis *Gender* memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji apakah *Gender* memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ *Gender* tidak memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{2.3} : \beta \neq 0$ *Gender* memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian *Gender* memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 2.4

Rancangan uji hipotesis Usia memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji apakah Usia memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Usia tidak memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{2.4} : \beta \neq 0$ Usia memoderasi antara *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian Usia memoderasi *Functional Benefit* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 3

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

$H_3 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* melalui mediasi *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 3.1

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Security Concern* terhadap

Behavioral Intention adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{3.1} : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 3.2

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

$H_{3.2} : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Security Concern* terhadap *Mobile Wallet Adoption* dilihat dari nilai t atau signifikansinya. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 3.3

Rancangan uji hipotesis *Gender* memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji apakah *Gender* memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ *Gender* tidak memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{3.3} : \beta \neq 0$ *Gender* memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian *Gender* memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai *t* atau signifikansinya. Jika nilai *t* lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 3.4

Rancangan uji hipotesis Usia memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Hipotesis penelitian untuk menguji apakah Usia memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Usia tidak memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{3.4} : \beta \neq 0$ Usia memoderasi antara *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian Usia memoderasi *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai *t* atau signifikansinya. Jika nilai *t* lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Hipotesis 4

Rancangan uji hipotesis pengaruh *Technology Factors*, *Functional Benefit* dan *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* yang di moderasi oleh *Age* dan *Gender*.

Hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Mobile Wallet Adoption* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta=0$ *Age* dan *Gender* tidak memoderasi hubungan *Technology Factors*, *Functional Benefit*, *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

$H_4 : \beta \neq 0$ *Age* dan *Gender* memoderasi hubungan *Technology Factors*, *Functional Benefit*, *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention*.

Untuk menguji keberartian pengaruh *Moderasi Age dan gender* antara *Technology Factors*, *Functional Benefit*, *Security Concern* terhadap *Behavioral Intention* dilihat dari nilai *t* atau signifikansinya. Jika nilai *t* lebih besar dari 1,96 atau nilai signifikansinya kurang dari 5%, hipotesis nol ditolak.